

ABSTRAK

Perubahan zaman memerlukan peran masyarakat dalam menghadapi era modern, khususnya dalam aspek perekonomian. Fenomena seperti popularitas *YouTube* sebagai platform bisnis menarik perhatian banyak generasi, termasuk anak muda yang tertarik menjadi *YouTuber* untuk meraih penghasilan. *YouTube*, dengan lebih dari satu miliar pengguna, telah menjadi tempat untuk menghasilkan uang melalui berbagai konten. *YouTuber* memanfaatkan *Google AdSense* untuk monetisasi dan mendapatkan penghasilan dari iklan. Penelitian ini fokus pada kerjasama antara *channel* Muflih 21 dan *YouTube*, membahas apakah kerjasama tersebut sesuai dengan hukum Islam dalam skripsi yang berjudul "*Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Akad Kerjasama Antara Content Creator Channel Muflih 21 Dengan Platform YouTube*".

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif, dengan fokus pada deskripsi dan analisis. Dimana, metode penelitiannya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data utama berasal dari wawancara dengan *YouTuber* Muflih 21, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, skripsi, buku, dan sumber lainnya. Penelitian ini akan membahas kerjasama *shirkah 'abdān* antara *YouTuber* dan *YouTube* dalam konteks akad. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan fokus pada penggambaran dan analisis. Serta teknik penulisan mengikuti panduan tugas akhir Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, tahun 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses monetisasi *YouTube* membutuhkan pemenuhan kebijakan dan persyaratan platform. Seorang *content creator* perlu mencapai 4000 jam tayang dan 1000 *subscriber* untuk bergabung dalam monetisasi Program Partner *YouTube* (YPP). Setelah memenuhi syarat, *content creator* dapat mengajukan permohonan sebagai mitra *YouTube*. Setelah diterima, langkah selanjutnya yang harus dilakukan *YouTuber* adalah membuat akun *AdSense* untuk metode pembayaran. Pembayaran *YouTube* dilakukan setiap bulan tergantung pada saldo *AdSense* serta pemilik *channel* dapat mengatur iklan untuk menghindari yang tidak diinginkan. Dalam analisis hukum Islam, kerjasama antara *YouTuber* dan platform *YouTube* dapat dianggap sebagai *shirkah 'abdān* yang dibolehkan dengan mematuhi prinsip syariah. Kerjasama ini juga memperbolehkan pengaturan iklan untuk menjaga kesesuaian dengan nilai-nilai agama. Keseluruhan proses kerjasama antara *content creator* dan platform *YouTube* dapat dijalani sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam, dan pendapatan yang dihasilkan dapat dianggap halal asalkan tetap mematuhi aturan dan persyaratan yang berlaku.

Kata kunci : Praktik Kerjasama *shirkah*, *YouTube*, *Google AdSense*.

ABSTRACT

The changing times require the involvement of society in facing the modern era, particularly in economic aspects. Phenomena such as the popularity of YouTube as a business platform have caught the attention of many generations, including young people interested in becoming YouTubers to earn income. With over one billion users, YouTube has become a place to earn money through various content. YouTubers utilize Google AdSense for monetization and generate income through advertisements. This research focuses on the collaboration between the Muflih 21 channel and YouTube, discussing whether this collaboration aligns with Islamic law in a thesis titled 'Analysis of Islamic Law on the Collaboration Agreement Practice Between Content Creator Muflih 21 Channel and YouTube Platform.

This research is qualitative in nature, with a focus on description and analysis. The research methods include interviews, observations, and documentation as data collection techniques. Data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The primary data source comes from interviews with YouTuber Muflih 21, while secondary data is obtained from journals, theses, books, and other sources. This study will explore the partnership of shirkah abdan between YouTubers and YouTube in the context of the agreement. The research approach is qualitative, emphasizing depiction and analysis, with writing techniques following the final assignment guidelines of the Faculty of Islamic Studies, Trunojoyo Madura University, in 2023.

The research findings indicate that the YouTube monetization process requires compliance with platform policies and requirements. A content creator needs to reach 4000 watch hours and 1000 subscribers to join the YouTube Partner Program (YPP) monetization. After meeting the requirements, the content creator can apply as a YouTube partner. Once accepted, the next step for the YouTuber is to create an AdSense account for payment methods. YouTube payments are made monthly depending on the AdSense balance, and channel owners can manage ads to avoid unwanted ones. In the Islamic legal analysis, cooperation between YouTubers and the YouTube platform can be considered as permissible shirkah 'abdan by adhering to Sharia principles. This collaboration also allows for ad management to maintain compliance with religious values. The entire collaboration process between content creators and the YouTube platform can be conducted in accordance with the principles of Islamic law, and the resulting income can be considered halal as long as they adhere to applicable rules and requirements.

Keywords: Shirkah Collaboration Practice, YouTube, Google AdSense.